

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

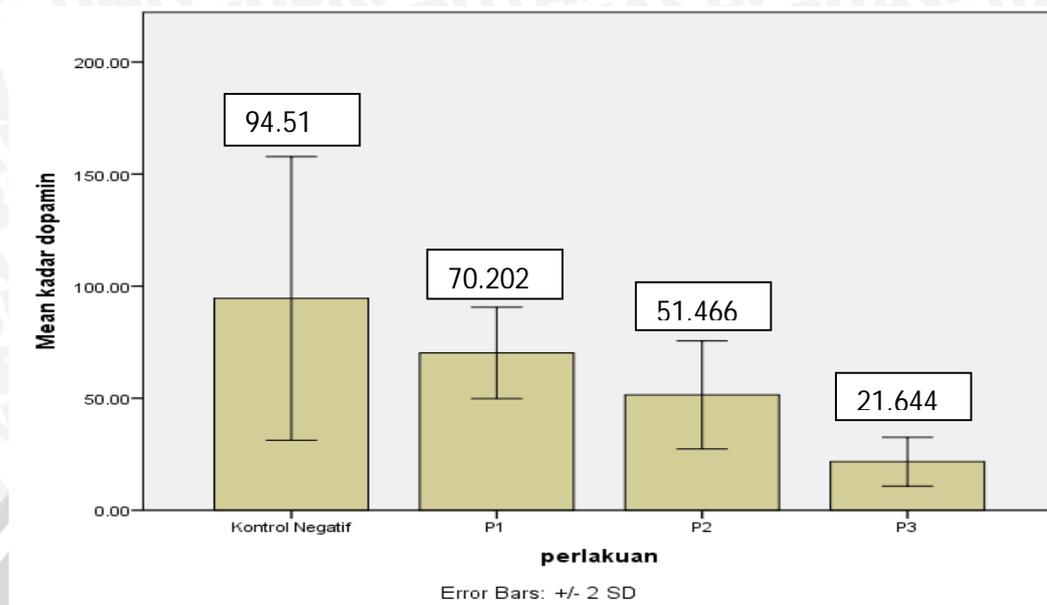
5.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan data hasil untuk masing-masing kelompok dengan dosis endosulfan yang diberikan untuk:

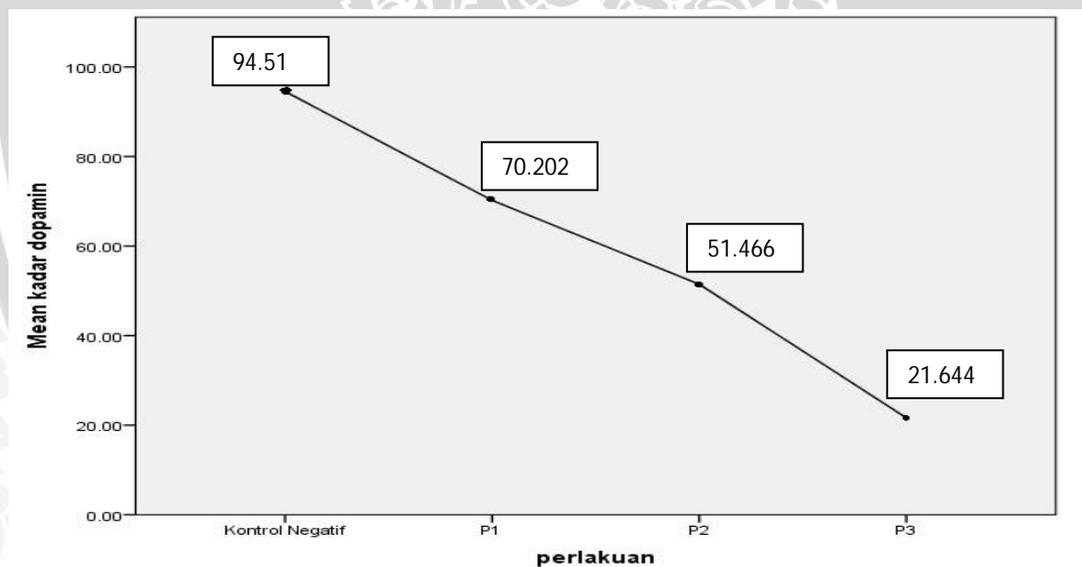
1. Kelompok I (kelompok kontrol): hewan coba yang tidak diberi paparan endosulfan
2. Kelompok II (perlakuan 1): hewan coba diberi paparan endosulfan 0.07ml
3. Kelompok III (perlakuan 2): hewan coba diberi paparan endosulfan 0.33ml
4. Kelompok IV (perlakuan 3): hewan coba diberi paparan endosulfan 1.6ml

Tabel 5.1 Kadar Dopamin Serum

Kelompok Perlakuan	Rerata (SP) Kadar Dopamin Serum (pg/ml) N = 5
KN (Kontrol negatif)	94.51 ± 31.66
P1 (Perlakuan 1)	70.202 ± 10.18
P2 (Perlakuan 2)	51.466 ± 12.06
P3 (Perlakuan 3)	21.644 ± 5.46



Gambar 5.1 Perbandingan Rerata Kadar Dopamin Serum (pg/ml) Setiap Kelompok Perlakuan



Gambar 5.2 Grafik Penurunan Rerata Kadar Dopamin Serum (pg/ml)

Dari gambar 5.1 dan 5.2 terlihat bahwa rerata kadar dopamin serum terendah, terdapat pada perlakuan III yang diberi endosulfan sebanyak 1.6ml dengan rata-rata sebesar 21.644 ± 5.46 pg/ml. Sedangkan rata-rata kadar

dopamin serum tertinggi, terdapat pada kelompok yang tidak diberi endosulfan (kontrol negatif) dengan rata-rata sebesar 94.51 ± 31.66 pg/ml.

5.2 Analisis Data

Data yang didapat dari pengujian pengaruh pemberian endosulfan terhadap penurunan dopamin secara statistik dengan menggunakan program *SPSS version 22.0 for Windows* dengan tingkat kebermaknaan 0,05 ($p = 0,05$) dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Langkah-langkah uji hipotesis komparatif dan korelatif adalah uji normalitas data, uji homogenitas varian, uji *One-way ANOVA* dan *Post Hoc Tukey*.

5.2.1 Uji Asumsi Data

Metode penganalisisan uji parametrik dmempunyai syarat yang dapat diterima dengan menggunakan dua macam metode uji statistik yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas sebaran data pada sampel menggunakan uji *Saphiro Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil dari pengujian didapatkan nilai $p = 0.096$ (Lampiran 1), karena $p > 0.05$, dengan demikian distribusi data tersebut adalah normal.

Pengujian variansi data, digunakan uji Levene (*Levene Statistic test of homogeneity of variances*). Hasil dari pengujian didapatkan nilai $p = 0.000$ (Lampiran 1), karena $p < 0.05$, maka sebaran data homogen. Dari hasil uji normalitas dan homogenitas telah memenuhi syarat untuk menggunakan uji parametrik.

5.2.2 Uji ANAVA

Uji analisis ini digunakan untuk menilai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. H_0 (variabel independen secara bersama-sama berpengaruh bermakna (signifikan)) dan H_1 (variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh bermakna (signifikan)).

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika, nilai $p > 0.05$, dan sebaliknya H_0 ditolak dan H_1 diterima jika, nilai $p < 0.05$. Dari hasil pengujian, didapatkan nilai $p = 0.000$ (lampiran 2). Hasil ini membuktikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Untuk mengetahui antar kelompok perlakuan mana saja yang memiliki pengaruh secara signifikan dilanjutkan dengan uji analisis *Post Hoc Tukey*.

5.2.3 Uji Post Hoc Tukey

Uji *Post Hoc Tukey* (Lampiran 3) merupakan uji parametrik yang membandingkan antara dua kelompok perlakuan. Uji ini menunjukkan nilai perbandingan antar kelompok, untuk menentukan kelompok perlakuan yang memberikan perbedaan yang signifikan dan yang tidak memberikan perbedaan secara signifikan. Perbedaan yang bermakna, ditunjukkan dengan nilai signifikansi < 0.05 . Dari hasil nilai uji *Post Hoc Tukey* dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang bermakna pada semua kelompok perlakuan yang berpasangan dengan P3.

5.2.4 Uji Korelasi dan Regresi

Uji korelasi *Pearson* (Lampiran 4) adalah uji korelasi untuk uji analisis statistik parametrik, menunjukkan angka signifikansi $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara perlakuan dengan jumlah kadar dopamin serum. Nilai korelasi *Pearson* yaitu $R = -0,880$. Tanda minus (-) menunjukkan hubungan negatif yaitu bahwa semakin tinggi perlakuan, maka semakin sedikit jumlah kadar dopamin serum. Sebaliknya tanda positif (+) menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel. Nilai 0,880 menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat kuat.

Pengujian regresi (Lampiran 4) digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Nilai R kuadrat dari tabel summary menunjukkan nilai 0.729 yang artinya (0,729x100%) dari variabel nilai kadar dopamin serum dipengaruhi oleh variabel independen yakni endosulfan. Dengan kata lain sebanyak 72,9% penurunan nilai kadar dopamin serum dikarenakan oleh paparan endosulfan.